

**KEMAMPUAN MENULIS CERITA FANTASI MENGGUNAKAN MEDIA
GAMBAR PADA SISWA KELAS VII F MTs NEGERI OLAK KEMANG KOTA
JAMBI**

ARTIKEL

OLEH:

SITI SAFITRI

A1B114009



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SAstra INDONESIA
JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA DAN SENI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS JAMBI**

2018

ABSTRAK

Safitri, Siti,, 2018. *Kemampuan Menulis Cerita Fantasi Menggunakan Media Gambar pada Siswa Kelas VII F MTs Negeri Olak Kemang Kota Jambi: Skripsi*, Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni, FKIP Universitas Jambi, Pembimbing : (I) Prof. H. Yundi Fitrah, Drs., M.Hum., Ph.D. (II) Dra. Hj. Nazurty, M. Pd.

Kata-Kata Kunci:Kemampuan, Menulis cerita fantasi

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan kemampuan menulis cerita fantasi menggunakan media gambar pada siswa kelas VII F MTs Negeri Olak Kemang Kota Jambi. Instrumen penelitian ini adalah tes unjuk kerja membuat cerita fantasi. Penilaian cerita fantasi berdasarkan struktur cerita fantasi yakni orientasi, komplikasi, dan resolusi. Selanjutnya siswa mulai membuat cerita fantasi menggunakan media gambar.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan jenis penelitian ini adalah deskriptif. Data dalam penelitian ini adalah hasil karya menulis cerita fantasi siswa. Subjek penelitian adalah kelas VII F sebanyak 36 siswa. Instrumen penelitian ini berupa instrumen tes menulis cerita fantasi. Analisis data dalam penelitian ini hasil kerja siswa yang diteliti oleh dua penilai yaitu penilai 1 (Guru Bahasa Indonesia) dan penilai 2 (Peneliti).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan menulis cerita fantasi siswa kelas VII F MTs Negeri Olak Kemang Kota Jambi termasuk dalam kategori sangat mampu, dengan nilai 4,11. Berdasarkan struktur orientasi termasuk ke dalam kategori sangat mampu dengan nilai rata-rata 4,80. berdasarkan struktur cerita fantasi yang kedua komplikasi termasuk ke dalam kategori mampu dengan nilai rata-rata 3,58. Berdasarkan struktur cerita fantasi yang ketiga resolusi termasuk ke dalam kategori mampu dengan nilai rata-rata 3,77.

Simpulan penelitian ini menunjukkan bahwa kemampuan menulis cerita fantasi siswa kelas VII F MTs Negeri Olak Kemang Kota Jambi berada pada kategori sangat mampu dengan nilai rata-rata 4,11. Saran kepada siswa kelas VII F MTs Negeri Olak Kemang Kota Jambi untuk lebih banyak berlatih menulis baik di sekolah ataupun di luar sekolah. Kepada peneliti lain untuk dapat menjadi bahan masukan dan perbandingan dalam melakukan penelitian yang berkaitan dengan penelitian ini.

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Peran pendidikan sangat penting untuk menciptakan masyarakat yang cerdas, damai, terbuka, dan demokratis. Oleh karena itu, pembaharuan pendidikan harus selalu dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan suatu bangsa. Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran. Agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Pendidikan sangat penting dalam kehidupan, salah satunya pendidikan formal. Pendidikan formal adalah kegiatan yang sistematis, bertingkat/berjenjang, dimulai dari sekolah dasar sampai dengan perguruan tinggi dan yang setaraf dengannya. Di dalam pendidikan informal akan diajarkan keterampilan berbahasa salah satunya yaitu menulis. Secara harfiah menulis berarti menuangkan pikiran, gagasan, fakta ke dalam bahasa tulis. Menurut Kusmana (2014:16) "Menulis merupakan aktivitas produktif. Untuk menghasilkan tulisan yang baik, penulis harus menguasai secara keseluruhan semua ide dalam pikiran yang akan ditulis dan mendapatkan beberapa cara untuk mengorganisasikan ide tersebut menurut struktur yang tepat".

Kegiatan menulis merupakan bagian yang tidak bisa terpisahkan dalam proses belajar. Selama menuntut ilmu di lembaga pendidikan dasar atau menengah dengan adanya keterampilan menulis, siswa diharapkan dapat mengungkapkan ide, gagasan, pikiran dan perasaan dalam bentuk tulisan. Dalam sebuah pembelajaran dapat diasumsikan bahwa

tulisan merupakan perwujudan pemahaman dan persiapan siswa terhadap berbagai hal yang diperoleh selama proses pembelajaran termasuk juga dalam pembelajaran bahasa dan sastra. Untuk menggali tersebut siswa dapat menuangkannya dengan menulis kreatif cerita fantasi. Cerita fantasi merupakan salah satu genre cerita yang sangat penting melatih kreativitas. Berfantasi secara aktif bisa mengasah kreativitas.

Menulis cerita fantasi menjadi salah satu target pembelajaran yang harus dimiliki oleh siswa yang terdapat dalam silabus Kurikulum 2013 Edisi Revisi 2016. Siswa MTsN kelas VII F dengan kompetensi dasar 4.3 menceritakan kembali isi teks cerita fantasi (cerita imajinasi) yang didengar dan dibaca secara lisan, tulis, dan visual. dengan indikator 1) menyimpulkan tokoh dan latar cerita fantasi 2) menyimpulkan urutan cerita fantasi 3) menceritakan kembali cerita fantasi isi cerita fantasi lisan/tulis.

Pembelajaran menulis realitas-fantasi adalah pembelajaran yang mengembangkan kemampuan anak mengamati realitas untuk difantasikan dalam menulis novel anak. Prinsipnya adalah siswa diminta memilih peristiwa atau benda yang memang ada dan terjadi pada lingkungan nyata, yang selanjutnya dikembangkan melalui imajinasi dan fantasi sehingga menghasilkan suatu cerita. Pembelajaran ini mencoba mengembangkan potensi siswa yang masih anak-anak, yang memiliki kemampuan imajinasi dan fantasi yang baik.

Sesuai hasil observasi awal dengan salah satu guru bahasa Indonesia di MTs Negeri Olak Kemang Kota Jambi dihadapkan pada persoalan yang berhubungan dengan kegiatan menulis, peneliti mendapatkan informasi dari salah satu guru Bahasa Indonesia di MTs Negeri Olak Kemang Kota Jambi mengatakan belum ada yang meneliti tentang

kemampuan menulis cerita fantasi dengan menggunakan media gambar berdasarkan aspek struktur cerita fantasi siswa kelas VII di MTs Negeri Olak Kemang Kota Jambi.

Beberapa alasan mengapa peneliti mengambil objek menulis cerita fantasi menggunakan media gambar sebagai fokus masalah dalam penelitian di MTs Negeri Olak Kemang Kota Jambi, Pertama peneliti melihat hasil dari tugas siswa kelas VII F ada sebanyak 40% siswa yang belum menyelesaikan tulisannya, kedua menulis cerita fantasi adalah kemampuan yang harus dimiliki setiap siswa, pada saat mengikuti kegiatan belajar dan mengajar dengan materi “Menulis Cerita Fantasi” ketiga, pelajaran menulis cerita fantasi pada dasarnya siswa dapat mengetahui dari televisi maupun buku bacaan yang bergenre fantasi, contohnya buku cerita Harry Potter yang sangat bergenre fantasi hanya saja tidak dipahami oleh siswa. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan dalam upaya untuk mengukur siswa dalam pembelajaran menulis cerita fantasi dengan menggunakan media gambar dan mengukur pemahaman siswa tentang menulis cerita fantasi dengan menggunakan media gambar.

Media pembelajaran adalah alat bantu proses belajar mengajar. Segala sesuatu yang dapat digunakan untuk merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemampuan atau keterampilan pelajaran sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar. Sementara Sudiman (2014: 66) berpendapat kata media berasal dari bahasa latin dan merupakan bentuk jamak dari *medium* yang secara harfiah berarti pengantara atau pengantar. Pesan dari pengirim ke penerima pesan. Media adalah suatu alat yang dipakai sebagai saluran untuk menyampaikan suatu pesan atau informasi dari suatu sumber kepada penerimanya. Tidak semua media dapat digunakan untuk menyampaikan materi pelajaran. Media yang dipilih hendaknya sesuai dengan tujuan pembelajaran. Media gambar adalah yang berkaitan

dengan materi pelajaran yang berfungsi untuk menyampaikan pesan dari guru kepada siswa.

Penetapan siswa kelas VII terutama pada siswa kelas VII F untuk penelitian ini antara lain karena pelajaran menulis cerita fantasi terdapat pada pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia kelas VII. Kelas VII F dipilih sebagai sampel penelitian dengan pertimbangan hampir di setiap kelas VII. Karena kegiatan menulis pada siswa kelas VII F memiliki kemampuan menulis di bawah rata-rata dan sebagai siswanya memiliki rata-rata kurang mampu dalam menulis.

Sesuai uraian di atas maka peneliti memilih sekolah MTs Negeri Olak Kemang Kota Jambi sebagai tempat penelitian. Peneliti memilih sekolah tersebut untuk tempat penelitian karena MTs Negeri Olak Kemang tersebut merupakan salah satu sekolah yang juga melaksanakan pembelajaran berdasarkan kurikulum 2013 yang lebih menekankan kepada pembelajaran berbasis teks. Berdasarkan uraian diatas maka peneliti akan meneliti “Kemampuan Menulis Cerita Fantasi Menggunakan Media Gambar pada Siswa Kelas VII F MTs Negeri Olak Kemang Kota Jambi”.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana kemampuan menulis cerita fantasi dengan menggunakan media gambar pada siswa kelas VII F MTs Negeri Olak Kemang Kota Jambi.

Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan kemampuan menulis cerita fantasi dengan menggunakan media gambar berdasarkan struktur yang meliputi orientasi, komplikasi, resolusi pada siswa kelas VII F MTs Negeri Olak Kemang Kota Jambi.

Manfaat Penelitian

Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan referensi penelitian Bahasa dan Sastra Indonesia khususnya mengenai pentingnya menulis cerita fantasi menggunakan media gambar.

Manfaat Praktis

1. Sebagai sumber informasi bagi guru Bahasa Indonesia MTs Negeri Olak Kemang Kota Jambi untuk memberikan arahan yang tepat pada siswa mengenai bagaimana menulis cerita fantasi menggunakan media gambar.
2. Merupakan informasi yang dapat dimanfaatkan oleh siswa sebagai bahan evaluasi diri bagi siswa untuk mengetahui kekurangan atau kesulitan dalam menulis cerita fantasi.
3. Secara praktis bermanfaat bagi peneliti dalam hal memperoleh fakta sebagai calon pendidik. Bagi penelitian selanjutnya, dapat digunakan sebagai referensi untuk meneliti aspek-aspek lain menulis cerita fantasi menggunakan media gambar pada penelitian yang sama pada subjek lain.

Penjelasan Istilah

1. Kemampuan

Kemampuan berasal dari kata mampu yang artinya “kuasa” (bias sanggup) melakukan sesuatu atau dapat melakukan sesuatu. Setelah “mampu” mendapat imbuhan ke- maka kemampuan merupakan kecakapan atau kekuatan (Moelono, 1988:741). Jadi dapat disimpulkan bahwa kemampuan adalah kecakapan atau suatu potensi seseorang individu untuk menguasai keahlian dalam melakukan atau mengerjakan beragam tugas dalam suatu pekerjaan atau suatu penilaian atas tindakan seseorang.

2. Menulis

Menulis merupakan suatu kegiatan komunikasi berupa penyampaian pesan (informasi) secara tertulis kepada pihak lain dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat bantu atau medianya (Dalman, 2015:3). Jadi dapat disimpulkan bahwa menulis merupakan kegiatan menggali pikiran dan perasaan mengenai suatu subjek, hal-hal yang akan ditulis, menentukan cara menuliskannya, sehingga pembaca dapat memahaminya dengan mudah dan jelas, dan mempermudah untuk berkomunikasi secara tidak langsung tanpa harus bertatap muka dengan orang lain.

3. Cerita Fantasi

Dalam buku siswa Bahasa Indonesia Edisi Revisi 2016 (2016: 44) Cerita fantasi merupakan salah satu genre cerita yang sangat penting untuk melatih kreativitas. Berfantasi secara aktif bisa mengasah kreativitas. Fantasi aktif yaitu fantasi yang dikendalikan oleh pikiran dan kemauan, contoh seorang perancang, pelukis, dan penulis. Sedangkan fantasi pasif yaitu fantasi yang tidak dikendalikan, jadi seolah-olah orang yang berfantasi hanya pasif sebagai wadah tanggapan-tanggapan, contoh melamun.

4. Media Gambar

Menurut Asyhar (2010:65) media gambar merupakan hasil fotografi atau lukisan yang menggambarkan orang, tempat, dan benda dalam berbagai variasi. Media gambar dapat mempermudah siswa menentukan topik.